

Risiko operasional dalam perbankan syariah: Tantangan dan strategi pengendalian

Risalatul Faricha

Program Studi Perbankan Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: risalatulfrcha@gmail.com

Kata Kunci:

Risiko operasional, perbankan syariah, manajemen risiko, GCG, digitalisasi

Keywords:

Operational risk, Islamic banking, risk management, GCG, digitalization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko operasional dalam perbankan syariah serta mengkaji tantangan dan strategi pengendaliannya. Risiko operasional merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi perbankan syariah yang bersumber dari kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kelemahan sistem, maupun faktor eksternal, serta memiliki kompleksitas lebih tinggi karena harus memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dari berbagai jurnal nasional dan internasional, termasuk publikasi Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

tantangan utama dalam pengelolaan risiko operasional meliputi keterbatasan kualitas sumber daya manusia, belum optimalnya penerapan Good Corporate Governance (GCG), serta meningkatnya risiko akibat transformasi digital, seperti ancaman keamanan siber dan gangguan sistem. Risiko operasional yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada peningkatan biaya operasional, penurunan efisiensi, serta menurunnya kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengendalian yang komprehensif melalui penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penerapan GCG yang konsisten, serta pemanfaatan teknologi informasi yang aman dan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen risiko operasional yang lebih efektif dalam perbankan syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze operational risk in Islamic banking and examine its challenges and control strategies. Operational risk is one of the main risks faced by Islamic banks, arising from internal process failures, human errors, system weaknesses, and external factors. It has greater complexity compared to conventional banking due to the requirement to comply with Sharia principles. This research employs a qualitative approach using literature review from various national and international journals, including publications from the Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ). The results indicate that the main challenges in managing operational risk include limited human resource quality, suboptimal implementation of Good Corporate Governance (GCG), and increased risks due to digital transformation, such as cybersecurity threats and system disruptions. Poorly managed operational risk can lead to increased operational costs, reduced efficiency, and decreased customer trust. Therefore, comprehensive control strategies are required, including strengthening internal control systems, improving human resource competencies, implementing consistent GCG practices, and utilizing secure and Sharia-compliant information technology. This study is expected to contribute to the development of more effective operational risk management in Islamic banking.



Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis prinsip syariah. Perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai institusi yang menjunjung tinggi prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap syariah. (Arfan, 2025) menegaskan bahwa inisiatif pengembangan perbankan syariah di Indonesia terus didorong untuk memperkuat perannya dalam sistem keuangan nasional. Namun demikian, di tengah pertumbuhan tersebut, bank syariah juga dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat memengaruhi kinerja dan stabilitasnya, salah satunya adalah risiko operasional.

Risiko operasional adalah kemungkinan menderita kerugian akibat prosedur internal yang tidak memadai atau tidak berhasil, kesalahan manusia, sistem yang tidak berfungsi, atau keadaan eksternal. Risiko operasional jauh lebih kompleks dalam kasus perbankan syariah karena mencakup kepatuhan terhadap standar Islam di samping pertimbangan teknis dan manajemen. Kurangnya keahlian sumber daya manusia, kekurangan sistem teknologi informasi, dan kesalahan implementasi kontrak semuanya dapat menjadi pendorong utama risiko operasional (Brillianty, 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi digital dalam sektor perbankan turut meningkatkan eksposur terhadap risiko operasional, seperti risiko keamanan siber dan kegagalan sistem. Di sisi lain, tuntutan terhadap kualitas layanan yang cepat dan akurat juga menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah dalam menjaga efisiensi operasional tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Oleh karena itu, pengelolaan risiko operasional yang efektif menjadi hal yang sangat penting guna menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas lembaga keuangan syariah (Rivanda, 2025).

Dalam upaya meminimalkan risiko operasional, perbankan syariah perlu menerapkan strategi pengendalian yang komprehensif, mulai dari penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, hingga pemanfaatan teknologi yang andal dan aman. Selain itu, penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan regulasi serta prinsip syariah juga menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada (Yahya, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan risiko operasional serta mengkaji strategi pengendalian yang dapat diterapkan dalam perbankan syariah guna meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan menjaga stabilitas kinerja lembaga (Aprilia et al., 2022).

Pembahasan

Konsep dan Karakteristik Risiko Operasional dalam Perbankan Syariah

Risiko operasional merupakan risiko kerugian yang timbul akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, maupun faktor eksternal. Dalam perbankan syariah, risiko operasional memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan perbankan konvensional karena adanya kewajiban untuk

mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup keharusan dalam memastikan bahwa seluruh produk dan aktivitas operasional sesuai dengan akad yang telah ditetapkan serta tidak bertentangan dengan ketentuan syariah. Dengan demikian, risiko operasional tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga pada aspek kepatuhan syariah (sharia compliance) (Rivanda, 2025).

Tantangan Risiko Operasional dalam Perbankan Syariah

Tantangan utama dalam pengelolaan risiko operasional meliputi beberapa aspek penting. Pertama, keterbatasan kualitas sumber daya manusia yang dapat memicu terjadinya human error dalam proses operasional. Kedua, belum optimalnya penerapan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG) yang berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal (Frasasti, 2025).

Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dalam Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) oleh dosen UIN Malang, efektivitas manajemen risiko operasional sangat dipengaruhi oleh penerapan GCG yang baik, karena mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi. Selain itu, tantangan lain juga muncul dari integrasi budaya organisasi serta adaptasi terhadap perubahan sistem, terutama pasca transformasi atau merger dalam industri perbankan syariah. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital turut meningkatkan eksposur risiko operasional, seperti ancaman keamanan siber, gangguan sistem, serta ketidaksesuaian teknologi dengan prinsip syariah. Digitalisasi yang tidak diimbangi dengan sistem pengendalian yang kuat justru dapat meningkatkan potensi kerugian operasional (Nurapiah, 2019).

Dampak Risiko Operasional terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Risiko operasional yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Tingginya risiko operasional cenderung meningkatkan biaya operasional, sehingga menurunkan tingkat efisiensi bank. Penelitian dalam jurnal MIJ menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif mampu menekan rasio BOPO, yang berarti meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan bank. Selain itu, risiko operasional juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan nasabah. Kesalahan operasional, gangguan layanan, maupun pelanggaran prinsip syariah dapat menurunkan reputasi bank dan berdampak pada loyalitas nasabah (Yahya, 2024).

Strategi Pengendalian Risiko Operasional dalam Perbankan Syariah

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengendalian risiko operasional yang komprehensif. Salah satu strategi utama adalah penguatan sistem pengendalian internal yang mencakup prosedur operasional yang jelas, pemisahan tugas (segregation of duties), serta sistem audit internal yang efektif (Imron et al., 2023).

Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan sertifikasi menjadi langkah penting untuk meminimalkan kesalahan operasional. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) juga perlu diperkuat guna memastikan transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip syariah.

(Rahim & Aisyah, 2025) yang menekankan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan dan stabilitas keuangan. Di era digital, pemanfaatan teknologi yang aman dan andal juga menjadi kunci dalam pengendalian risiko operasional. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengembangkan sistem keamanan informasi yang kuat untuk menghadapi ancaman siber serta memastikan bahwa sistem digital yang digunakan tetap sesuai dengan prinsip syariah (Firdaus, 2025).

Dengan demikian, pengelolaan risiko operasional yang efektif memerlukan sinergi antara aspek manusia, sistem, dan kebijakan agar perbankan syariah mampu menghadapi dinamika lingkungan bisnis serta menjaga stabilitas dan kepercayaan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Risiko operasional dalam perbankan syariah merupakan salah satu risiko utama yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena tidak hanya berkaitan dengan kegagalan proses internal, kesalahan manusia (human error), dan kelemahan sistem, tetapi juga menyangkut aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (sharia compliance). Keunikan ini menjadikan risiko operasional pada perbankan syariah memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan perbankan konvensional. Dalam praktiknya, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia, belum optimalnya penerapan Good Corporate Governance (GCG), serta meningkatnya eksposur risiko akibat perkembangan teknologi digital. Transformasi digital yang pesat di sektor perbankan, di satu sisi memberikan kemudahan dan efisiensi layanan, namun di sisi lain juga meningkatkan potensi risiko baru, seperti ancaman keamanan siber, gangguan sistem, dan ketidaksesuaian implementasi teknologi dengan prinsip syariah (Firdaus, 2025).

Risiko operasional yang tidak dikelola secara efektif dapat berdampak signifikan terhadap kinerja perbankan syariah, baik dari sisi finansial maupun non-finansial. Peningkatan biaya operasional, menurunnya efisiensi yang tercermin dalam rasio BOPO, serta potensi kerugian akibat kesalahan operasional merupakan dampak yang sering terjadi. Selain itu, risiko operasional juga dapat memengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, terutama jika terjadi kesalahan dalam implementasi akad atau gangguan layanan yang merugikan nasabah. Oleh karena itu, pengelolaan risiko operasional yang efektif menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas, keberlanjutan, serta daya saing perbankan syariah di tengah dinamika industri keuangan yang semakin kompleks (Fachrudin, 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, perbankan syariah disarankan untuk terus memperkuat sistem pengendalian internal yang mencakup penyusunan prosedur operasional yang jelas, penerapan prinsip kehati-hatian, serta peningkatan fungsi pengawasan dan audit internal. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan kompetensi berbasis syariah perlu menjadi prioritas guna meminimalkan kesalahan operasional. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) juga harus dilakukan secara konsisten untuk menciptakan

transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip syariah (Frasasti, 2025).

Di era digital saat ini, perbankan syariah juga perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi yang aman, andal, dan terintegrasi, serta dilengkapi dengan sistem manajemen risiko yang mampu mengantisipasi ancaman siber dan gangguan operasional lainnya. Integrasi antara aspek manusia, sistem, dan kebijakan menjadi faktor penting dalam menciptakan pengelolaan risiko operasional yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, perbankan syariah diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, menjaga kepercayaan nasabah, serta memperkuat posisinya dalam industri keuangan nasional (Frasasti, 2025).

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif dengan menggunakan pendekatan empiris, seperti analisis kuantitatif yang menguji pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan (misalnya ROA, BOPO, atau NPF). Selain itu, penelitian juga dapat diperluas dengan mempertimbangkan variabel lain, seperti digitalisasi perbankan, kualitas tata kelola perusahaan, dan tingkat kepatuhan syariah, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Aprilia, Y., Khilmia, A., & Ilma Ahmad, Z. (2022). Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah: Bibliometrik. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 192–203. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6729>
- Arfan, A. (2025). *Inisiatif Bank Indonesia dalam perencanaan pengembangan perbankan syariah*. <http://repository.uin-malang.ac.id/23336/>
- Brillianty, F. (2024). Analisis manajemen risiko dalam menghadapi era digital pada perbankan syariah. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(5). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/7263>
- Fachrudin, M. (2025). Strategi manajemen risiko bank syariah dalam menghadapi transformasi digital. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15555>
- Firdaus, V. (2025). Optimalisasi Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah melalui Transformasi Digital dalam Menghadapi Peluang dan Tantangan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(5). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15444>
- Frasasti, M. (2025). Strategi manajemen risiko operasional pada bank syariah di era digital. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(7). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15738>
- Imron, N. I., Siswanto, & Jalaluddin, A. (2023). Analisis Komparatif Risiko Keuangan Pada Perbankan Syariah di Negara Indonesia, Brunei Darussalam dan Malaysia. <https://repository.uin-malang.ac.id/14427/>
- Nurapiah, D. (2019). Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah Di Indonesia: Dewi Nurapiah. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 3(1), 66–73. <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.14>

- Rahim, S. A., & Aisyah, E. N. (2025). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance and Financial Sustainability: A Financial Stability Role. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(2), 231–242. <https://repository.uin-malang.ac.id/23334/>
- Rivanda, A. (2025). Strategi pengelolaan risiko operasional pada bank umum syariah di indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(10). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15733>
- Yahya, S. (2024). Efektivitas penerapan manajemen risiko operasional di industri perbankan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(5). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/7381>